



## Migrasi Budaya Malioboro

**PENATAAN** satuan ruang strategis Malioboro, termasuk penataan pedagang kaki lima (PKL) sebagai pengusaha sektor informal. Penataan satuan ruang strategis secara lahir, dan (mungkin) juga secara batin. Pada sisi ruang batin tersebut tersembul adanya, mutasi ruang budaya, migrasi budaya. Momentum penataan ruang geo-spacial berdampak sosial. Penyediaan ruang-ruang spacial baru, suatu migrasi visual-material-personal, yang dibersamai sejumlah migrasi budaya.

Migrasi budaya pertama, alih ruang. Migrasi pembiasaan tata kelola keruangan lapak kaki lima terbuka, ke dalam tata kelola los, kios, dan gerai di dalam gedung atau satuan ruang bukan kaki lima. Alih ruang jaja ini membawa perubahan budaya. Yaitu, yang kedua, migrasi budaya alih jaja. Terutama karakter jaja kepada pembeli yang (sembari) lewat mengalir, menjadi kepada pembeli yang (sengaja) datang merapat. Alir pergerakan pengunjung dari datang melihat-lihat, bermutasi menjadi datang (sengaja) belanja. Migrasi budaya ketiga, dari tradisi kuasa ruang jaja dengan tradisi transaksi antar personal (yang tidak terbuka), menjadi kuasa ruang jaja atas dasar tradisi transaksi sewa-menyewa dengan institusi dan instansi yang jelas.

Mutasi budaya keempat, tata kelola rasa migrasi, antara perasaan terpinggirkan dengan perasaan termuliakan. Apalagi, apabila nantinya keuntungan ruang-ruang spacial sepanjang Malioboro diambilalih oleh kekuatan lain selain ipara migran di komunitas terasi. Penataan, pengambilalihan, atau pengembalian (kepada sesuatu yang dianggap fungsi mula)? Migrasi budaya kelima, tata kelola ipengosongan yang pada akhirnya ada tata kelola ipengisian Malioboro. Pengisian atas

### Purwadmadi

ikekosongan Malioboro (dari pedagang kaki lima) berorientasi pada tata kelola kawasan ruang strategis Malioboro sebagai penanda simbolik atas makna esensial dan substansial filosofi kota Yogyakarta. Suatu peninggalan masa lalu yang terkandung makna (dan harapan) di sebalik satuan-satuan rentetan simbol sepanjang sumbu kota filosofis ini. Migrasi realitas empirik menuju realitas simbolik. Siapa sajakah yang akan termuliakan oleh penataan ini?

Sembari menunggu realitas simbolik menjadi acuan perilaku warga masyarakat, suatu simbol dan makna sebagai sumber terap etika sosial warga, ada baiknya mengenali sejumlah migrasi budaya yang terjadi.

Naluri tradisi jaja para penyedia jasa jajanan, datang merapat ke pusat keramaian. Di mana ada keramaian, di situ penyedia jasa jajanan datang. Itulah sebabnya, adat Sekaten melahirkan pasar malam. Tradisi *hanggarebeg*, tidak mudah dihapuskan. Pada peristiwa pertunjukan di area terbuka, seperti wayangan, akan banyak penjaja jajanan datang menggejar lapak. Bahkan, pusat keramaian bernama sekolah, pun banyak dikeroyok datangnya penjaja jajanan. PKL Malioboro ada karena Malioboro pusat keramaian sehari-hari. Oleh sebab itu, alih ruang jaja menjadi peristiwa migrasi budaya yang cukup penting. Dari berjaja di tengah keramaian menjadi berjaja di kios, los, dan gerai. Migrasi dari aktif mendatangi menjadi pasif didatangi. Apakah

akan muncul serbuan pedagang acung di keramaian?

Lokasi penampungan mungkin bukan solusi terakhir. Strategi kesinambungan migrasi bukan sebatas berhenti pada perkara alih ruang spacial. Migrasi budaya seyogyanya menyertai migrasi sosial dan migrasi keruangan lokus. Pengisi ruang kosong pedestrian bukan hanya keramaian yang nyaman bagi para pesinggah, yang sejatinya mereka adalah migran temporer dan sekilas, bukan pesinggah permanen. Kuasa-kuasa iruang kosong Malioboro layak dipegang dan dikelola oleh mereka yang mengenali sekaligus mau mengerti terjadinya proses migrasi budaya, termasuk ibudaya pasari, yang terus-menerus berlangsung di satuan ruang strategis tersebut. Suatu dinamika migrasi lokal dan sirkuler di tengah arus budaya urban dan turistik. □

\*) **Purwadmadi**, pemerhati dan penulis seni-budaya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005